

paradigma

Jurnal Ilmu Pendidikan

Penerapan Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kartika VI-VIII Kota Banjarmasin
H. Abdul Hafiz

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Bermain Telepon pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Rantau Kanan 1 Kab. Tapin
H. Khairil Anwar dan Anderiana

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Media Audio Siswa Kelas V SDN Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten HSS
Mahmuddin dan Adah Karyatna

Hubungan Pengelolaan Alat Peraga Kit IPA SEQIP oleh Guru dengan Prestasi Belajar IPA di SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin
H. Metroyadi dan Henry Wardiani

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Peran Siswa SDN Hamalau 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten HSS
H. Ramadi dan Tamiahasty

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Membaca Kreatif Siswa Kelas VI SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjarang Kab. HSU
Hj. Susilawaty dan Nurdiani

Penggunaan Alat Peraga Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Harapan Maju 2 Kabupaten Tanah Bumbu
Norhafizah dan I Ketut Setep

Peranan Bimbingan Konseling dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja di Sekolah Pada SMP Negeri 5 Banjarmasin
Nina Permatasari dan In Febriana Pratiwi

Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Jurusan Siswa Kelas 1 Pada SMKN 1 Martapura
Ririanti Rachmayanie dan Muhammad Noor

Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Konsep Perjuangan Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda dengan Menggunakan Strategi *Contextual and Teaching Learning (CTL)* Siswa SDN Bajayau Kecamatan Daha Barat Kabupaten HSS
Hj. Asniwati dan Aulia Rahman



Diterbitkan oleh :

PGSD/PG-PAUD FKIP Universitas Negeri Lambung Mangkurat
Jl. Brigjend H. Hasan Basry Banjarmasin Telp./Fax.(0511) 3306664
e-mail: redaksi@jurnal-paradigma.com website: www.jurnal-paradigma.com

P A R A D I G M A

Jurnal Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan Januari – Juni dan Juli – Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis kritis di bidang pendidikan

Pelindung/Penanggung Jawab
Dekan FKIP Unlam

Ketua Penyunting
H. Ahmad Suriansyah

Sekretaris Penyunting
Hj. Aslamiah

Penyunting Pelaksana
Juhriyansyah Dalle, Zulfa Jamalie

Penyunting Ahli
H. Sulaiman, Darmiyati, Fattah Yasin

Penyunting Mitra Bestari
Prof. Dr. Aris Munandar, M.Pd. (Univ. Negeri Makassar)
Prof. Dr. A. Sonhadji KH (Univ. Negeri Malang)
Dr. Aswandi (Univ. Tanjung Pura)
M. Khusnurridho (STAIN Jember)

Tata Usaha
Marsuni, Rusdi, Yaseran

Alamat Penyunting dan Tata Usaha
PGSD/PG-PAUD FKIP Universitas Negeri Lambung Mangkurat
Jl. Brigjend H. Hasan Basry Banjarmasin Telp./Fax. (0511) 3306664
e-mail: redaksi@jurnal-paradigma.com website: www.jurnal-paradigma.com

PARADIGMA, Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 3, Nomor 5, Juli – Desember 2008

ISSN 0853-7585

DAFTAR ISI :

1. Penerapan Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kartika VI-VIII Kota Banjarmasin
H. Abdul Hafiz (1 – 8)
2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Bermain Telepon pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Rantau Kanan 1 Kab. Tapin
H. Khairil Anwar dan Anderiana (9 – 22)
3. Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Media Audio Siswa Kelas V SDN Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten HSS
Mahmuddin dan Adah Karyatna (23 – 34)
4. Hubungan Pengelolaan Alat Peraga Kit IPA SEQIP oleh Guru dengan Prestasi Belajar IPA di SDN Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin
H. Metroyadi dan Henny Wardiani (35 – 42)
5. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Peran Siswa SDN Hamalau 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten HSS
H. Ramadi dan Tamiahasty (43 – 58)
6. Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Membaca Kreatif Siswa Kelas VI SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kab. HSU
Hj. Susilawaty dan Nurdianti (59 – 70) ✓ 6
7. Penggunaan alat Peraga Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Harapan Maju 2 Kabupaten Tanah Bumbu
Norhafizah dan I Ketut Setep (71 – 78)
8. Peranan Bimbingan Konseling dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja di Sekolah Pada SMP Negeri 5 Banjarmasin
Nina Permatasari dan Iin Febriana Pratiwi (79 – 88)
9. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Jurusan Siswa Kelas 1 Pada SMKN 1 Martapura
Ririanti Rachmayanie dan Muhammad Noor (89 – 98)
10. Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Konsep Perjuangan Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dengan Menggunakan Strategi *Contextual and Teaching Learning* (CTL) Siswa SDN Bajayau Kecamatan Daha Barat Kabupaten HSS
Hj. Asniwati dan Aulia Rahman (99 – 111)

Penyunting menerima artikel, hasil penelitian, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan misi jurnal. Panjang tulisan antara 12-25 halaman folio, diketik dengan spasi ganda, disertai identitas penulis. Penyunting berhak mengedit naskah, tanpa merubah maksud dan isinya.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK MEMBACA KREATIF SISWA KELAS VI SDN PAWALUTAN 1 KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HSU

Hj. Susilawaty dan Nurdiati*

Abstrak: Adanya kesenjangan yang terjadi pada siswa kelas VI SDN Pawalutan di mana banyaknya siswa yang belum mengahayati isi sebuah wacana atau cerita dari buku-buku pelajaran mamupun perpustakaan karena kurang berminat dalam membaca bahkan masih banyak yang belum tepat dalam pelafalan, ejaan, intonasi, dan ekspresi pada saat berlangsungnya kegiatan membaca. Untuk itu perlu dilakukan uji coba melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik membaca kreatif agar kemampuan membaca siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, teknik membaca kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI SDN Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten HSU, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian kegiatan guru dalam pembelajaran dari kategori cukup baik pada siklus I menjadi amat baik. Kegiatan siswa membaca kreatif rata-rata pertemuan 1 siklus I 63,33 meningkat menjadi 68,66 pada pertemuan 2. Pertemuan 3 siklus II 72,66 dan 78,00 pada pertemuan 4. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini disarankan kepada guru agar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca melalui teknik membaca kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan janganlah berhenti untuk mencoba dan menerapkan model-model, teknik-teknik atau metode dalam proses belajar mengajar. Juga disarankan pada kepala sekolah, agar karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Kemampuan membaca, membaca pemahaman, dan teknik membaca kreatif.

* Program SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Bangsa Indonesia adalah merupakan bagian dari bangsa-bangsa di dunia, tidak terlepas dalam pergaulan internasional tersebut, maka pemerintah Indonesia menjalani sepenuhnya betapa pentingnya bahasa Indonesia, untuk itu pemerintah menerbitkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dalam bentuk pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan dan keterampilan guru, siswa, dan tenaga kependidikan lain (UU Sisdiknas, 2003).

Menurut GBPP/ Kurikulum Sistem dan Kompetensi Dasar SD 2004, proses pembelajaran kemampuan membaca dilaksanakan dari membaca huruf, dengan melalui media bahasa tulis. Anderson (Tarigan, 1985: 7) berpendapat bahwa membaca adalah proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Menurut kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, sasaran pembelajaran bahasa Indonesia mengenai membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk isi wacana dalam bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia di SD lebih ditekankan pada aspek penguasaan keterampilan berbahasa khususnya pemahaman pada wacana. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif, yakni kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik aspek pemahaman dan aspek penggunaan.

Untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, siswa dilatih melalui pembelajaran membaca yang dilaksanakan secara terpadu. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah melalui teknik membaca

kreatif. Membaca melibatkan unsur pemahaman sebagai penerima pesan, pesan isi tulisan atau wacana. Di antara lima proses dalam membaca, maka proses perkembangan keterampilan merupakan proses utama. Sebagai proses utama, seorang pembaca harus mempersiapkan diri untuk terampil membaca. Sehingga seorang pembaca harus mempelajari teknik-teknik membaca dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, peneliti dalam hal meningkatkan pemahaman membaca, menggunakan teknik membaca kreatif.

Membaca pemahaman melalui teknik membaca kreatif merupakan teknik yang sangat baik dilatihkan sejak siswa berada pada jenjang pendidikan SD. Hal itu disebabkan di sekolah tempat penulis bertugas masih banyak siswa yang perlu diperbaiki cara membacanya, sehingga siswa nantinya lancar membaca agar prestasi belajarnya lebih meningkat. Pembelajaran keterampilan membaca di SD merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dari komponen penggunaan, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas VI pembelajaran teknik membaca kreatif harus disajikan secara terpadu dengan keterampilan-keterampilan membaca lain. Selain itu, keterampilan membaca juga harus merupakan suatu proses yang terdiri atas banyak proses, yaitu proses psikologis, proses sensoris, proses persepsual, proses perkembangan dan proses keterampilan.

Banyak sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran membaca. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah membaca kreatif. Membaca kreatif dapat mendukung konsep ilmu pengetahuan dengan efektif dan cepat memotivasi siswa dalam memahami wacana.

Kurang cermatnya guru memilih dan menentukan sumber materi, media, taktik, metode, strategi, model, dan pendekatan dalam memfasilitasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran telah membuka kesenjangan di antara mereka. Kesenjangan kecepatan, cara, kemampuan, dan minat antara siswa, membuat mereka merasa tidak terlibat secara penuh. Karena proses pembelajaran tidak berhubungan dengan masalah dan kebutuhan siswa. Kondisi ini berdampak secara langsung terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Jika kondisi tersebut dibiarkan, siswa akan mengalami kesulitan mengembangkan potensi belajar mereka. Kita akan sulit menemukan minat dan bakat baru yang terpendam untuk dikembangkan mencapai keunggulan akademik yang diharapkan dapat mempengaruhi lingkungan mereka.

Pemilihan kelas VI SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Pertimbangan lain adalah:

1. Prestasi akademik siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca di SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Peneliti merupakan guru yang telah bertugas di sekolah tersebut sehingga memahami kekurangan yang selama ini dialami siswa.
3. Jika ditinjau dari segi usia, siswa kelas VI SD telah pada tahap yang dapat menarik kesimpulan dari apa yang mereka dengar dan amati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah teknik membaca kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VI SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?”

C. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk rencana pemecahannya dalam penelitian kelas ini akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan membaca melalui teknik membaca kreatif siswa kelas VI SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui tindakan kelas selama 2 siklus dan setiap siklus 2 kali pertemuan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik membaca kreatif di kelas VI SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti seperti berikut:

1. Bagi guru: Memberikan alternatif bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Bagi siswa: Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara
3. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

A. Membaca

1. Pengertian dan Hakikat Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan menulis. Hogson (Tarigan, 1985: 7) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Membaca ialah proses pengolahan bacaan kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan menilai terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Depdikbud, 1985: 4).

Anderson (Tarigan, 1985: 7) berpendapat bahwa membaca adalah proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Thorndike (1967: 127) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir atau bernalar.

Menurut Harras dan Suliastiningsih (1997/1998), kegiatan membaca merupakan proses psikologis, proses sensoris, proses perseptual, proses perkembangan, dan proses perkembangan keterampilan berbahasa.

2. Tujuan Berbicara

Umumnya tujuan orang berbicara adalah untuk mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Secara khusus adalah untuk mendapat informasi yang aktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematik, memberikan penilaian terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang (Nurhadi, 1987).

3. Prinsip-prinsip Membaca

Prinsip-prinsip pengajaran membaca memuat olahan dan panduan informasi dari berbagai bidang studi yang secara langsung atau tidak bertautan dengan masalah belajar membaca. Prinsip-prinsip tersebut maksudnya adalah berhubungan dengan kaidah-kaidah dasar (*basic rules*) yang merupakan acuan kerja teoritikal dan yang berfungsi membantu pelaksanaan pengajaran membaca. Prinsip-prinsip pengajaran membaca yang patut diketahui oleh para guru adalah sebagai berikut:

- a. Belajar membaca adalah proses yang sangat rumit dan sangat peka sifatnya terhadap berbagai pengaruh dari luar yang menekan
- b. Belajar membaca pada hakekatnya adalah proses belajar yang bersifat perorangan.
- c. Pengajaran yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada siswa dan hasil pengkajian kebutuhan membaca
- d. Belajar membaca hanya mungkin berlangsung lancar dan berhasil baik jika bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.
- e. Pengajaran membaca harus membina siswa menguasai kunci-kunci membaca.
- f. Pengajaran membaca hendaknya mengembangkan macam-macam jenis membaca dalam pertimbangan yang harmonis, memvariasikan kegiatan belajar siswa.
- g. Dalam pengajaran membaca tidak ada satupun yang super sifatnya.
- h. Mencegah terjadinya kesalahan lebih baik daripada membetulkan kesalahan dalam membaca (Hielman dan Harris, 1976/1961).

4. Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Ada tujuh langkah proses membaca yang dikemukakan oleh Carrol (1970), yaitu:

- a. Siswa harus mengetahui bahasa yang dibaca, sekurang-kurangnya sampai tingkat tertentu
- b. Siswa harus mengenal bunyi dan urutannya dalam kata yang dilisankan

- c. Siswa harus belajar mengenal dan membedakan tanda-tanda baca serta huruf-huruf alphabet dalam berbagai bentuk.
- d. Siswa harus mengenal prinsip penulisan kata dan penempatannya dalam teks.
- e. Siswa harus belajar mengenal kata-kata tertulis atas dasar keseluruhan bentuk kata dan maknanya dalam konteks bahan yang dibaca
- f. Siswa harus berusaha mengetahui bahwa kata-kata yang ditulis mempunyai makna yang kira-kira sama dengan kata-kata yang dilisankan
- g. Siswa harus belajar bernalar dan berpikir tentang apa yang dibacanya.

B. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Sejumlah aspek yang diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah:

1. Memiliki kosakata yang banyak
2. Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frosa, kalimat, dan wacana
3. Memiliki kemampuan menangkap garis besar bacaan dan rinciannya
4. Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut Mc. Laughlin dan Allen (2002), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut:

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
3. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
6. Siswa menentukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas

7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
8. Pengikutsertaan adalah faktor kunci pada proses pemahaman
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan dan asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

C. Hakikat Membaca Kreatif

1. Pengertian Membaca Kreatif

Dalam *Dictionary of reading* (1983: 72) disebut *creative reading* merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dengan demikian, dalam proses membaca kreatif pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide sejenis yang mungkin saja berbeda-beda, baik berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan atau kiat-kiat tertentu.

2. Langkah-langkah Metode Membaca Kreatif

Diambil dari beberapa ahli dengan kesimpulan dan kegiatannya berikut adalah langkah-langkah penting dalam membaca kreatif:

a. Menarik kesimpulan dari fakta yang dibaca

- 1) Guru memberikan kesempatan untuk membaca materi atau bahan bacaan kepada siswa selama kurang lebih lima menit dan diharapkan siswa mampu memahami dengan cermat dan tepat.
- 2) Siswa membaca materi atau bahan bacaan yang tersedia dan mencermatinya.
- 3) Guru memberikan contoh cara mencermati ide-ide pokok atau ide-ide yang menonjol dalam bahan bacaan terutama pada setiap paragraf.
- 4) Setelah siswa berhasil mengidentifikasi fakta-fakta atau ide-ide pokok pada bahan bacaan tersebut, setelah itu siswa dapat menarik simpulan dari fakta yang dibacakannya dapat diwujudkan dalam bentuk membuat ringkasan (dikutip dari *Dictionary of Reading*, 1983: 72).

b. Melanjutkan pemikiran penulis

Dilihat dari beberapa karakteristik membaca kreatif, beberapa hal penting terkait dengan membaca kreatif, di antaranya adalah:

- 1) Kegiatan membaca kreatif tidak berhenti pada saat pembaca menutup buku.
- 2) Setelah siswa membaca, memahami isi materi atau bahan bacaan pembaca masih dituntut suatu kegiatan seperti membuat suatu kegiatan seperti membuat ringkasan, membuat kerangka bacaan, dilanjutkan dengan kemampuan menerapkan isi bacaan dalam konteks sehari-hari.
- 3) Siswa mampu membuat esai balikan sebagai balikan sebagai tindak lanjut atas bacaan yang dibacanya.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa membuat karangan kepada siswa tanpa melihat buku atau bahan bacaan dan menilainya (Nurhadi, 1987; Laksono, 2007).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan kinerja peneliti sebagai tenaga pendidik, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa.

Setting atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008 pada siswa kelas VI SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten HSU dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Ada beberapa faktor yang ingin diselidiki untuk menjawab permasalahan yaitu:

1. Faktor siswa, penelitian ini dilaksanakan karena siswa banyak yang belum paham apabila diberi tugas membaca, di samping itu ada beberapa siswa yang belum lancar membaca.
2. Faktor guru, penelitian ini dilaksanakan karena guru dalam pembelajaran kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran membaca pemahaman
3. Faktor belajar, penelitian ini dilaksanakan karena faktor sumber belajar yang terbatas. Oleh sebab itu teknik dapat memberikan alternatif teknik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apabila ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan dapat mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan nilai minimal 75 sesuai dengan yang ditetapkan dalam KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II serta mencapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Dengan membaca kreatif, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI SDN Pawalutan Kecamatan Banjang Kabupaten HSU”.

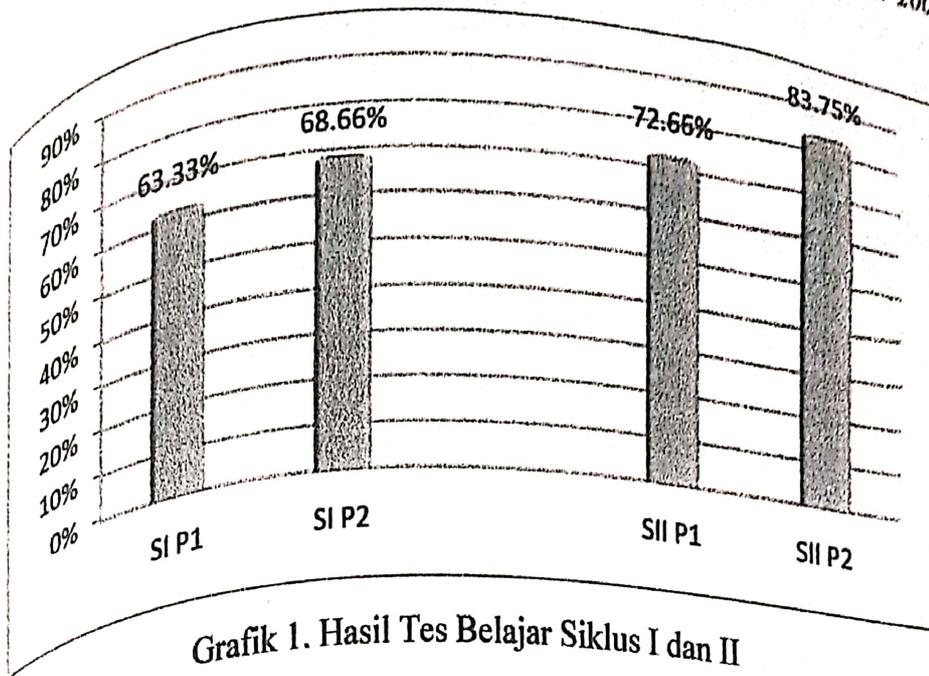
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Tindakan kelas ini dilakukan di kelas VI semester genap tahun pelajaran 2007/2008 pada SD Negeri Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan jumlah siswa seluruhnya 113 orang, sedangkan kelas VI yang dijadikan sebagai objek peneliti berjumlah 15 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun hasil observasi dan evaluasi pada penelitian ini baik siklus I maupun siklus II dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Belajar Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	100							3	20,00
2	90			2	13,33	3	20,00	2	13,33
3	80	2	13,33	2	13,33	3	20,00	3	20,00
4	70	3	20,00	4	26,66	5	33,33	6	40,00
5	60	8	53,33	6	40,00	3	20,00	1	6,66
6	50	2	13,33	1	6,66	1	6,66		
7	40								
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100
Rata-rata		63,33		68,66		72,66		83,75	

Data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Tes Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan pengamatan peneliti dari pelaksanaan dan hasil tindakan pada siklus I dan II dapatlah peneliti uraikan bahwa, kegiatan guru dalam pembelajaran mengalami adanya peningkatan, di mana termasuk kategori amat baik. Sedangkan ketika siswa diberi tugas membaca secara keseluruhan sudah ada peningkatan dan sudah tampak tidak malu-malu dan tidak ragu-ragu lagi karena sudah terbiasa dari pertemuan ke satu hingga pertemuan keempat, baik pelafalan dan intonasi sudah banyak yang tepat serta tingkat kemampuan membaca sudah lebih baik lagi dan melampaui indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan teknik membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pawulutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten HSU, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh pada akhir kegiatan belajar mengajar ternyata melalui teknik membaca kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI SDN Pawalutan 1 Kecamatan Banjang Kabupaten HSU, hal ini dapat dilihat dari:

1. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari kategori cukup baik pada pertemuan 1 siklus I meningkat menjadi kategori amat baik pada pertemuan siklus 4 siklus II.
2. Kegiatan siswa dengan tugas membaca kreatif pada pertemuan keempat siklus II yang memperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 3 orang siswa (20,00%), memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang siswa (6, 66%), memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang siswa (20,00%), memperoleh nilai 70 sebanyak 6 orang siswa (40,00%), memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang siswa (13,33%). Nilai rata-rata kegiatan siswa membaca pemahaman pertemuan keempat siklus II adalah 78,00.

DAFTAR RUJUKAN

- Crawley, S.J dan Mountain L. (1995), *Strategis for Guiding Content Reading*, Boston: Allyn and Bacon.
- Farida Rahim, (2005), *Pengejaan Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Finoehiaro dan Banono, (1973), *Membaca Modul*, Jakarta: Depdiknas.
- Gorys Keraf, (1984), *Komposisi*, Flores: Nusa Indah.
- Harjasujana, A. S dan Yeti Mulyati, (1997), *Membaca 2*, Jakarta: Depdiknas.
- Henry Guntur Tarigan, (1985), *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Kamijan, (1996), *Teori Membaca*, Surabaya: JPBSI IKIP Surabaya.
- Kholid A Harras dan Lilis Siti Sulistya, (1999), *Membaca 1*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kisyani Laksono, dkk. (2007), *Membaca 2*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Loughlin, Mc dan Allen MB, (2002), *Guided Cont Prehension*, New York: Internasional.
- Nurhadi, (1987), *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru.
- Subyantoro dan Yuni Pratiwi, (2000), *Membaca 1*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafi'ie, (1993), *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas.